

Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam

Ghayda Rahmi Ramadhani¹, Hidayatul Maulidiyah Dwi Agustin², Moh.Faizin³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

e-mail: ¹ghayda.aik@gmail.com, ²hidayatulmaulidiyahdwiagustin@gmail.com,

³faizin7172@gmail.com

Ghayda Rahmi Ramadhani

ABSTRACT

This research aims to discuss issues related to contemporary Islamic Education issues and realize a balance between science and religion in the concept of Islamic education development, including challenges to the education curriculum, character formation based on spiritual aspects, the need for digitalization of the modern era, to the quality of human resources, as well as increasing awareness of the importance of holistic and comprehensive Islamic education in facing global and local challenges, so as to improve the quality of education and shape a generation that is faithful, knowledgeable, and noble in a more effective and efficient manner.

The methodology used in this research is included in the type of explanatory research that will discuss Islamic education institutions into the realm of educational environment such as madrasah, pesantren, and Islamic universities to complex problems and challenges regarding Islamic education institutions whose sources of problems are not only from external (external) but also come from internal (internal) arrangements, so as to provide a clearer and more comprehensive picture of the current state of Islamic education.

Keywords: *Contemporary Issues, Islamic Education*

Article submission: 26 Des 25

Article revision: 05 Jan 26

Article acceptance: 22 Jan 26

I. INTRODUCTION

Dalam masing-masing artinya tersendiri, isu memiliki makna sebagai suatu kejadian masalah ataupun pokok persoalan terbaru, sedangkan kontemporer mempunyai arti sebagai suatu hal terkini di masa modern maupun masa lampau dan masih relevan hingga masa kini atau dapat disebut masih semasa meski pada

perbedaan waktu (Mas'ud Sa'id, 2013). Sehingga, apabila kedua makna jika digabung akan menjadi makna baru yang berarti persoalan baru masa kini yang masih banyak diperhatikan dan hangat diperbincangkan. Sedangkan Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengasah peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan bertaqwa kepada-Nya dalam mengamalkan ajaran- ajaran Islam yang dirujuk dari Al-Qur'an dan Hadist. (Astuti, N.Y, dkk. 2025). Ahmad Tafsir mendefinisikan bahwa Pendidikan islam merupakan bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal dengan ajaran Islam (Abdul Syukur Abu Bakar, 2020).

Tujuan utama dalam Pendidikan islam adalah untuk mengembangkan, menciptakan, dan menumbuhkan potensi individu supaya tujuan dapat direalisasikan sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya fokus pada segi akademis, namun untuk membentuk karakter, akhlak, dan aspek spiritualitas seseorang. Pendidikan Islam adalah proses untuk membentuk individu yang beretika dan berakhlak mulia (Syed Muhammad Naquib al-Attas).

Pendidikan Islam lebih dari sekedar akademis tetapi pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan umum. Selain mengembangkan kemampuan intelektual, pendidikan Islam juga membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama. Maka dari itu, hasil yang diharapkan dari Pendidikan Islam sendiri agar individu tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa serta karakter yang baik dalam masyarakat sebagai cermin dari akhlak mulia.

Pentingnya Pendidikan dalam Islam karena pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun peradaban suatu bangsa. Dalam Islam, pendidikan memiliki posisi yang sangat strategis karena dapat melahirkan individu yang memiliki iman kuat, berilmu, dan akhlak mulia. Dengan dasar pribadi yang membekali pendidikan yang baik, seseorang akan menjadi individu yang bermanfaat pada orang terdekat serta bagi kehidupan sosial lebih luas. Isu Kontemporer di dalam konsep Pendidikan Islam jika ke kancah lebih luas pada problematika masalah saat ini seperti kasus penggunaan AI dengan mengaitkan atas dasar alasan agama, relevansi

sekolah bercirikan islam di Indonesia, metode kajian dakwah, dan masih banyak isu lain baik pada masa terkini atau lampau (Syamsul Kurniawan, 2021).

II. METHODS

Metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Data bersumber dari literatur Islam yakni jurnal-jurnal yang terkait dengan ukhuwah antar-nash dan penanganan. Sedangkan sumber lainnya diperoleh dari buku-buku dan artikel ilmiah. Analisis dilakukan dengan cara menafsirkan teks-teks dalam konteks psikologi anak.

III. RESULTS

Globalisasi membawa dampak pada kehidupan di segala bidang bagi kehidupan manusia, sama halnya dalam dunia pendidikan. Keadaan pendidikan terkhusus pendidikan Islam, saat ini tengah diguncangkan oleh bermacam isu dan tekanan perubahan kebutuhan masyarakat secara global. Globalisasi dapat mendorong cepat perkembangan teknologi informasi, namun sebagian masyarakat belum tentu memiliki akses yang cukup bagi seluruh masyarakat untuk meninjau lebih luas karena adanya perbedaan ekonomi serta banyak keterbatasan (Mia Amalia, dkk, 2024).

Pada konsep serta perspektif Pendidikan Islam era modern banyak melalui proses menggabungkan nilai Islam dari teknologi Pendidikan Islam yang saat ini telah berkembang dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi modern. Pendidikan ini tidak hanya tertuju pada pembelajaran agama, tetapi juga meliputi dari bidang ilmu lainnya yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di Indonesia, terdapat lebih dari 30.000 madrasah yang menunjukkan minat besar terhadap pendidikan Islam.

Dengan adanya globalisasi di banyak sektor, mempunyai sifat dampak yang sangat signifikan terhadap sektor pendidikan Islam di Indonesia dimana sekolah, pesantren, maupun perguruan tinggi dituntut untuk beradaptasi dengan hal ini, supaya eksistensi pendidikan pendidikan Islam dapat diterima oleh masyarakat. Berikut uraian terkait beberapa isu-isu dalam konteks pendidikan agama yang dihadapi sekolah, pesantren maupun perguruan tinggi yang ada di Indonesia, seperti halnya :

Kekerasan seksual

Banyaknya kasus kekerasan seksual di Indonesia terbukti dengan terungkapnya beberapa kasus yang terjadi beberapa tahun silam, salah satunya terjadi di kota Bandung yang mana pelakunya merupakan ustadz di suatu pondok tempat mereka belajar. Dari pengakuan ustadz tersebut diperoleh bukti bahwa telah terjadi pemerkosaan terhadap santri perempuan dibawah umur pada angka pasti yakni 13 santriwati dan didapati 8 santriwati tengah hamil (Said Ali Uraidhi, dkk. 2023).

Peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an

Tidak sedikit pelajar masih belum tuntas dalam belajar membaca Al-Qur'an atau tidak pernah membacanya di rumah jika dahulu pernah belajar membaca Al-Qur'an. Isu ini merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas, karena membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah suatu keharusan, dan bila terjadi kesalahan maka maknanya tentu akan berubah.

Dikotomi Ilmu

Dikotomi merupakan pembagian 2 kelompok yang memiliki perbedaan (Syamsul Hidayat, 2023). Di dalam hal ini merupakan pembagian 2 kelompok ilmu pengetahuan. Secara lahiriyah ilmu agama berasal dari Islam, dan ilmu umum yang berasal dari Barat. Ilmu agama berfokus pada studi agama, seperti keyakinan dan spiritualitas, tujuannya untuk memahami agama dan mengenalkan agama-agama lain guna terciptanya sikap toleransi dan sosial yang tinggi. Sedangkan ilmu umum berfokus pada studi liberal seperti sastra, sejarah, sosiologi, filsafat dan lain-lain, bertujuan untuk merenungi isu-isu yang terjadi di dunia agar dapat kritis menyikapinya (Ismi Latifah, 2022).

Pondok pesantren misalnya, ia memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Kebijakan pemerintah mengenai pendirian pondok pesantren telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, Undang-Undang No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi salah satu landasan hukum yang mengatur berbagai aspek terkait pendirian dan pengelolaan pondok pesantren. Dalam pasal 2, disebutkan bahwa pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan umum, sehingga menegaskan pentingnya integrasi

antara pendidikan agama dan pendidikan umum (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Kompetensi Pendidik, Sarana, dan Prasarana yang Kurang Memadai

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan suatu kerangka yang kompleks dan dinamis, yang mencakup berbagai jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pada tahun 2021, terdapat sekitar 50 juta siswa yang terdaftar di berbagai institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi (Kemdikbud, 2021). Peran guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) beberapa tahun belakangan menunjukkan kompetensi guru Indonesia yang rendah. Rata-rata nasional hasil UKG tahun 2015 silam bidang pedagogik, menunjukkan hasil dibawah rata-rata yakni 48,94 dari skor 55 tepat dibawah Standar Kompetensi Minimal (SKM) (Jejen Musfah, 2021).

Sarana dan Prasarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Dalam bidang pendidikan, seorang guru yang hendak mengajar materi kepada muridnya dituntut untuk menggunakan media pembelajaran. Media yang digunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang efisien dan mampu menjadi penghubung antara pelajar dan pendidik agar materi dapat tersalurkan dan dipahami secara maksimal (Nurtuah Tanjung, 2017).

Penggunaan Artificial Intelligence pada pembelajaran

Mustafa & Rahman (2023) mengidentifikasi bahwa ketidakpahaman dalam penggunaan AI dapat menghambat efektivitas penggunaannya seperti Chat GPT dalam pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan dukungan bagi guru dan siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Guru perlu memberikan penjelasan yang jelas tentang cara menggunakan Chat GPT dalam konteks pembelajaran dan menyediakan contoh konkret yang relevan dengan materi pembelajaran.

IV. CONCLUSION

Ruang lingkup Pendidikan Islam masih terdapat banyak permasalahan, isu-isu, ataupun kasus pada hal-hal yang menjadi aspek penting serta komponen dalam Pendidikan dengan memberi perhatian lebih dari lembaga penggerak kependidikan

agar segera mengalami perubahan sebagai bentuk revolusi akan adanya tanggung jawab, sehingga dalam lingkungan maupun di luar lingkungan lembaga Pendidikan Islam memiliki reputasi baik. Mengingat akan Pendidikan yang menyatupadukan dengan ilmu keagamaan, maka isu-isu kontemporer yang ada sudah seharusnya segera diatasi. Pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang terus berkembang. Sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi keislaman harus mampu menunjukkan eksistensinya di tengah masyarakat yang semakin kompleks dan beragam sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Mia & Lestari, Suci & Mulyana, Aji. (2024). Dampak Globalisasi Terhadap Sistem Pendidikan Menurut Perspektif Hukum dan Sosiologi. *Indonesian Journal of Law and Justice*. 2. 16. 10.47134/ijlj.v2i2.3331.
- Astuti, Nita & Nur Hadi, Yusron & Ardini, Muhammad. (2025). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam.
- Bakar, Abdul Syukur Abu. 2020. "Sistem Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Kreatif* 1 (1): 52–61. <https://doi.org/10.24252/jpk.v1i1.14989>.
- Ismi Latifah. (2022). Hubungan Ilmu Umum dan Ilmu Agama dalam Bidang Pendidikan, Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society, Penerbit: Lembaga Komunikasi dan Informasi Dosen (LEMKOMINDO), e-ISSN: 2829-6036; p-ISSN: 2829-565X.
- Isu-isu Kontemporer Pendidikan Agama Islam. Said, M.M., ISBN: 9786235498263, <https://books.google.co.id/books?id=KVvcEAAQBAJ>, 2023, UNISMA PRESS.
- Isu-Isu Kontemporer Tentang Islam dan Pendidikan Islam, Kurniawan, S., 9786025179716, <https://books.google.co.id/books?id=4EaHEAAQBAJ>, 2021, Samudra Biru.
- JEJEN MUSFAH (Pengarang). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN : Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0* .2021
- Syamsul Hidayat, Bahaking Rama, Moh. Natsir Mahmud, Mengenal Dikotomi Ilmu, Al Urwatul Wutsqa: Vol.3, No.2; 2023.

- Tanjung, N. (2017). Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana. *Sabilarrasyad*, 2(1), 156–183.
- Tilaar, H. (2008). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya